

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara – negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pendidikan adalah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya adalah proses belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri.

Hal tersebut dapat dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada

peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Untuk itu, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Bola voli termasuk ke dalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan, dan yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim. Supandi dalam Riwando (2012) mengemukakan *passing* bawah merupakan suatu bagian dari jenis *passing* yang berarti merupakan cara paling efektif menerima *service* yang sulit, atau dengan cara ini pemain berkesempatan untuk mengarahkan bola sebaik mungkin.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perbaungan, menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli, contohnya pada proses pembelajaran *passing* bawah

masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan *passing* bawah dengan benar. Kebanyakan siswa belum mengetahui teknik gerakan *passing* bawah dan melakukan *passing* bawah dengan cara memukul bola tidak menentu arahnya. Seharusnya, pada saat melakukan *passing* bawah siswa harus mengetahui tehnik gerakan *passing* bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan bola dan sikap akhir, dan bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian *proximal* yaitu pergelangan tangan. Hal ini juga diperjelas dari hasil nilai sub harian materi *passing* bawah bola voli SMA Negeri 1 Perbaungan banyak siswa yang belum mencapai nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) individu yang ditetapkan sekolah, diantaranya 20 siswa yang tidak tuntas dan 4 orang siswa tuntas. Dari jumlah siswa yang tidak tuntas tersebut, kebanyakan siswa salah dalam perkenaan bola dengan tangannya, sehingga bola tak menentu arahnya. Dan sebagian kecil lainnya, sama sekali tidak mengerti teknik gerakan *passing* bawah.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Perbaungan khususnya pada materi *passing* bawah bola voli guru memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah saja. Dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar konvensional dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan *passing* bawah bola voli SMA Negeri 1 Perbaungan ada siswa yang berhasil tetapi tidak memuaskan dan banyak siswa yang tidak mampu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat

peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya belajar dalam proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Gaya mengajar penugasan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang berdampak pada peningkatan kemampuan melakukan *passing* bawah dengan kata lain dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dengan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Penugasan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang efektif terhadap siswa.
2. Kemampuan *passing* bawah bola voli siswa masih tergolong rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.
4. Materi *passing* bawah dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.
5. Tidak tercapainya KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Penugasan Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Perbaungan”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan gaya mengajar penugasan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA N 1 Perbaungan?”.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA N 1 Perbaungan melalui gaya mengajar penugasan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar penugasan
2. Merupakan masukan bagi guru terutama guru bidang studi pendidikan jasmani dalam menentukan gaya pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya